

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Membuat RPP Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Mengaktifkan MGMP Tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli

I Nyoman Wandri*

Pendidikan Hindu Kabupaten Bangli

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 February 2019

Received in revised form 30 March 2019

Accepted 10 April 2019

Available online 26 May 2019

Kata Kunci:

peningkatan Kompetensi Guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi melalui MGMP.

Keywords:

Inquiry, concrete media, learning outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan Kompetensi guru melalui Pelatihan membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi Tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan rancangan tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Dalam mencapai data hasil penelitian dipergunakan teknik pengukuran berupa tes supaya mendapatkan data kuantitatif. Lembar observasi dipergunakan agar mendapatkan data kualitatif. Kumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 26 Guru Agama Hindu, pada MGMP tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli dengan kriteria kurang sedang dan mampu. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama; Pada akhir pelaksanaan siklus pertama dan kedua terdapat peningkatan rata-rata hasil kompetensi guru melalui Pelatihan membuat RPP Kurikulum 2013 dari hasil pelatihan sebelumnya sebesar 76,00 menjadi 85,60 setelah dilaksanakan siklus III pada tingkat profesional guru mencapai nilai baik. Kedua; Ternyata peningkatan Kompetensi guru melalui Pelatihan membuat RPP Kurikulum 2013 dengan mengaktifkan MGMP tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli tahun 2018 menunjukkan hasil yang sangat signifikan dari kondisi awal sebelum mendapat pelatihan dan bermanfaat sebagai pedoman mengajar.

ABSTRACT

The purpose of the research is to improve the teacher's potential through training to make the 2013 curriculum lesson plan revised edition of the SMA / K level in Bangli Regency. This research is School Action Research (PTS) using a three-cycle design and each cycle consists of four stages, namely: planning - action - observation - reflection. In reaching the research data, measurement techniques are used in the form of tests to obtain quantitative data. The observation sheet is used to obtain qualitative data. Data collection was analyzed using descriptive analysis. This study used the subject of the study as many as 26 Hindu Religion Teachers, at the SMA / K level MGMP in Bangli District with less moderate and capable criteria. The results of the research carried out in two cycles namely the first cycle and the second cycle obtained the following results: First; At the end of the first and second cycles there was an increase in the average results of teacher's potential through training making the 2013 Curriculum RPP from the previous training results to 76.00 to 85.60 after the third cycle at the professional level of the teacher achieved good grades. Second; It turned out that the increase in teacher's potential through training made the 2013 curriculum lesson plan by activating the SMA / K level MGMP in Bangli Regency in 2018 showing very significant results from the initial conditions before receiving training and useful as teaching guidelines..

1. Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional semua komponen pendidikan harus ditingkatkan kualitasnya terutama guru. Sebagai Pendidik guru tidak bisa digantikan oleh teknologi canggih apapun dalam proses pembelajaran. Pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Tuntutan guru yang ideal diimbangi dengan tuntutan kemajuan dibidang pendidikan. Kemajuan akan dicapai jika guru mau berubah.

Perubahan pendidikan seiring perkembangan zaman sangat pesat sehingga peraturan dibidang pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013. Pemberlakuan Kurikulum 2013 juga sudah mengalami perubahan beberapa kali mulai berlaku 2014, berikutnya berubah 2015 dan terakhir berubahnya peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 dengan 4 perubahan yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian serta Standar kurikulum KI-KD. Dengan perubahan tersebut berlaku Permendikbud Nomor 20,21,22, 23 dan 24 tahun 2016.

Mengikuti perubahan pendidikan tersebut tahun 2018 diberlakukan serentak semua SMA/K Kurikulum 2013 edisi revisi. Guru agama Hindu sangat minim mendapat pelatihan Kurikulum 2013. Dari jumlah guru agama Hindu tingkat SMA/K Kabupaten Bangli sebanyak 42 orang yang mendapat pelatihan hanya 8 orang sebanyak 32 orang belum pernah dilatih. Berdasarkan hasil supervisi pengawas ditemukan perencanaan pembelajaran (RPP) guru belum sesuai standar Permendikbud 22 tahun 2016. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk menyeragamkan format RPP Kurikulum 2013 edisi revisi Pengawas berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan di MGMP agar semua guru siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Peranan guru begitu sentral dalam upaya peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi. Peningkatan kemampuan/kompetensi guru dalam membuat RPP memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar bagian dari usaha peningkatan mutu guru, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai perencana, pelaksana dan dinamisator bahan ajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Namun, peran atau kemampuan guru dewasa ini masih dinilai jauh dari harapan, sehingga harus ada upaya pembinaan tertentu. Banyak upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan sistem pembinaan dan pelatihan profesionalisme guru dalam kegiatan MGMP.

Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan berdasarkan hasil temuan dan tindak lanjut kajian hasil pengawasan dalam bentuk karya tulis Penelitian Tindakan Sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP 2013 melalui Pembinaan dan Pelatihan sangat penting dan mendesak dilaksanakan. Terbatasnya waktu serta biaya maka pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Membuat RPP Kurikulum 2013 diupayakan dengan biaya sendiri untuk mengaktifkan MGMP Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli Tahun 2018. MGMP merupakan tempat paling tepat sebagai bengkel kerjanya guru untuk meningkatkan kompetensi guru menghadapi permasalahan tentang RPP Kurikulum 2013 edisi revisi yang merupakan perangkat pembelajaran.

Guru Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli menghadapi permasalahan tentang kualitas kemampuan guru membuat perangkat pembelajaran. Beberapa identifikasi permasalahan yang dihadapi guru antara lain: (1) Rendahnya kemampuan guru dalam memahami perubahan peraturan dibidang pendidikan. (2) Rendahnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan peraturan agar dapat dijadikan perangkat pembelajaran mulai dari KI-KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Silabus dan akhirnya menjadi RPP. (3) Rendahnya pemahaman guru dalam menentukan KKO taksonomi ketiga ranah sebagai sumber pembelajaran dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi. (4) Rendahnya kemampuan/kompetensi guru membuat RPP sesuai Permendikbud nomor 22 tahun 2016. (5) RPP Kurikulum 2013 yang dipergunakan guru di SMA/K Kabupaten Bangli masih berbeda-beda pemahaman. (6) RPP yang dipahami sebelumnya belum menunjukkan karakteristik sekolah, karakteristik mata

pelajaran dan karakteristik peserta didik sesuai harapan Kurikulum 2013. (7) Kurang Aktifnya MGMP Pendidikan Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli untuk meningkatkan Kompetensi guru.

Begitu banyaknya permasalahan yang dihadapi guru namun yang paling mendasar menjadi pokok permasalahan untuk diteliti adalah rendahnya kemampuan/kompetensi guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi dengan mengaktifkan MGMP. Permasalahan dapat dirumuskan "Apakah melalui pelatihan di MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi bagi GAH tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli ?" Tujuan kegiatan ini (a) Untuk meningkatkan kompetensi Guru Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi. (b) Untuk mengaktifkan MGMP Pendidikan Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli dalam mempersiapkan perangkat Pembelajaran yang standar.

Menurut Pidarta (1990) dalam Pelangi (2005:23) guru merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program, perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dari proses pembelajaran kesuksesannya terletak pada kesungguhan, kreatifitas, inovasi, komitmen, rasa ingin tahu untuk mengembangkan kompetensinya, merupakan cerminan dari karakter diri guru yang ditularkan pada siswanya.

Berdasarkan PTS dari Bambang Rahono (2003:5) bahwa kemampuan Guru membuat RPP merupakan kunci keberhasilan. Sekolah yang memiliki guru dengan komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu guru akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sangat tergantung kinerja gurunya.

Menurut pendapat tersebut bahwa guru memegang peranan penting untuk mendukung keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu guru melalui pelatihan dan pembinaan sangat efektif. Peranan MGMP akan terwujud untuk mampu memecahkan masalah guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya tidak terlepas dari dukungan warga sekolah. Maka setiap sekolah memiliki kewajiban untuk memotivasi para guru agar berperan aktif dalam KKG dan MGMP. Karena setiap persoalan dan permasalahan akan dapat dipecahkan di KKG dan MGMP dengan mengundang para narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Guru yang belum paham terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 edisi revisi perlu sering dilatih dan dibina untuk dapat mengembangkan dirinya secara mandiri dalam wadah MGMP berkat imbas teman sejawat. Pembuatan RPP sampai penerapannya dalam Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kewajiban guru.

2. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data utama (Wahidmurni, 2008:51) metode yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melengkapi data dalam penelitian, maka wawancara sangat penting diperlukan untuk kelancaran proses penelitian (Singarimbun, 1995:175). Teknik wawancara/Interview adalah pecakapan langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Metode wawancara digunakan dalam penelitian untuk tujuan tertentu, agar mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari respondent, dengan bercakap-cakap atau bertatap muka langsung kepada orang yang diwawancarai itu (Koentjikaningrat, 1977:162). Wawancara sebagai metode dipergunakan untuk mendapatkan data-data, keterangan-keterangan, pendirian-pendirian mengenai pokok masalah supaya hasil yang didapatkan mencakup keseluruhan. Mengenai wawancara mendalam dilakukan terhadap informan tertentu, yakni wawancara kepada orang-orang yang dianggap tahu dan menguasai permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dipergunakan pedoman wawancara

Suatu pedoman wawancara, tentunya harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan pada responden (Fasial, 2001:52). Daftar wawancara dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan dipegang oleh peneliti dalam bentuk wawancara antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan mengisi daftar wawancara pihak peneliti (Sigit, 2001:100). Pedoman wawancara berguna untuk menghindari kehabisan bahan pertanyaan. Wawancara akan lancar jika dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan sempurna, dan hal itu mata tergantung pada sisi pertanyaan. Isi pertanyaan sebagai pedoman wawancara erat hubungannya dengan pengetahuan peneliti tentang isi pokok permasalahan pada pedoman wawancara yang dipergunakan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada siklus I guru-guru dianggap berhasil apabila mencapai peningkatan kemampuan memahami menyusun RPP Kurikulum 2013 edisi revisi dari sebelumnya. Pada siklus II diharapkan kemampuan guru meningkat pemahamannya terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 edisi revisi dan mampu mengisi format serta nilainya meningkat. Pada siklus III para guru diharapkan sudah mampu tampil menyajikan RPP Kurikulum 2013

edisi revisi untuk diterapkan dalam kelas dan nilainya mengalami peningkatan. Sehingga diawal memahami konsep pembuatan RPP Kurikulum 2013 edisi revisi, membuat dan mengisi format serta menguasai langkah-langkah pembelajaran RPP Kurikulum 2013 pada PBM. Pemberian tindakan achievement motivation training dan peer teaching ini efektif jika para guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menyajikan pembelajaran dengan menyenangkan dapat mencapai poin baik. Berdasarkan peraturan dari Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2007, poin penilaian untuk kemampuan pengelolaan pembelajaran untuk guru adalah: Skor 1 = Tidak Baik nilai 49 ke bawah, Skor 2 = Kurang Baik nilai 50-60, Skor 3 = Cukup 61-75, Skor 4 = Baik 76-85, dan Skor 5 = Sangat baik 86-100

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dihimpun dan dianalisa sesuai keadaan dan situasi yang sebenarnya dengan tolak ukur ketentuan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Informasi dihimpun secara mendalam mengenai keadaan dan kondisi sebenarnya dalam pemberian tindakan pada kegiatan MGMP SMA/K GAH Kabupaten Bangli .

3. Hasil dan Pembahasan

Bardasarkan analisis data menunjukkan kegiatan MGMP dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi pada Guru Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli. Tahapan dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan MGMP guru agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli selama proses pelatihan berlangsung, dimana hasil yang dicapai hasil tiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil pengamatan selama siklus I Siklus II dan siklus III berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan, antara lain: 1) Sebanyak 6 guru dari 26 orang belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih sebagian guru belum memiliki kreatifitas dan inovasi untuk mengerjakan pelatihan pengembangan RPP Kurikulum 2013 edisi revisi yang inovatif dan berkarakter, 2) Ada 24 orang guru dari 26 orang yang belum mampu menguasai konsep dan membuat format RPP Kurikulum 2013 edisi revisi secara mandiri terutama yang mendapat predikat kurang baik dan cukup, terbukti dari hasil pengisian format RPP masih banyak perlu disempurnakan, 3) Kesiapan guru untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih banyak guru yang kurang tepat/ belum sempurna, 4) Kurang luasnya pemahaman tentang pembuatan RPP Kurikulum 2013 edisi revisi sehingga saat diskusi belum berani menyalahkan atau membenarkan hasil pelatihan, 5) Rata-rata hasil pelatihan untuk peningkatan kemampuan guru membuat RPP belum sepenuhnya mencapai kreteria ketuntasan minimal dengan predikat baik, 6) Pelatihan di siklus I, II dan III sudah dapat dikatakan meningkat karena nilai perolehan skor dan predikatnya meningkat terutama kemampuan dalam memahami konsep, mengisi format dan mengimplementasikan RPP Kurikulum 2013 edisi revisi walaupun perlu disempurnakan.

Hasil Penilaian Masing-Masing Siklus

a. Hasil Siklus I

Pada siklus I dari 26 guru agama Hindu yang dilatih dan dilakukan penilaian ternyata yang mendapat predikat kurang baik sebanyak 6 orang, predikat cukup 18 orang dan predikat baik 2 orang.

b. Hasil Sklus II

Kondisi yang dialami oleh guru agama Hindu tingkat SMA/K Kabupaten Bangli pada siklus I dapat dilihat perubahanya. Setelah diberikan pemahaman praktek pengisian format RPP kurikulum 2013 terjadi peningkatan yang signifikan. Dari awalnya di siklus I ada mendapat predikat kurang baik di siklus II menjadi tidak ada yang kurang baik. Hasil penilaian dari 26 orang guru yang dilatih 13 orang mendapat nilai cukup, 11 orang mendapat predikat baik dan 2 orang mendapat predikat sangat baik.

c. Hasil Siklus III

Pada siklus ketiga juga mengalami penigkatan yang sangat signifikan walaupun belum semuanya memenuhi ketentuan persyaratan minimal dengan predikat baik. Perkembangan kemampuan guru meningkat tajam, dari 26 guru yang dilatih dan dinilai hasilnya sebagai berikut : 5 orang mendapat predikat cukup, 16 orang mendapat predikat baik dan 5 orang mendapat predikat sangat baik.

Hasil setiap siklus dalam penelitian ini senantiasa mengalami peningkatan walaupun belum semuanya memenuhi kreteria ketuntasan minimal dengan predikat baik. Baru satu tahapan dilaksanakan pelatihan pembuatan dan penerapan Kurikulum 2013 sudah mengalami peningkatan kompetensi guru yang sangat menggembirakan. Semua peserta meminta pelatihan dan pembinaan secara swakarsa serta

mandiri dalam wadah MGMP perlu terus dilanjutkan. Bahkan tindaklanjut dari pengawas agar senantiasa dilakukan observasi kelas dan refleksi saat guru mengajar di kelas. Harapannya agar semua proses dapat dipantau secara nyata tanpa dibuat-buat dan guru lain/teman sejawat dapat menambah wawasan dengan mendapat imbas pengalaman sekolah lain.

4. Simpulan Dan Saran

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiaian MGMP dapat meningkatkan kemampuan Guru Agama Hindu tingkat SMA/K di Kabupaten Bangli dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi. Hal ini didukung oleh peningkatan tiap siklus Pada siklus I dari 26 guru agama Hindu yang dilatih dan dilakukan penilaian ternyata yang mendapat predikat kurang baik sebanyak 6 orang, predikat cukup 18 orang dan predikat baik 2 orang. Dari awalnya di siklus I ada mendapat predikat kurang baik di siklus II menjadi tidak ada yang kurang baik. Hasil penilaian dari 26 orang guru yang dilatih 13 orang mendapat nilai cukup, 11 orang mendapat predikat baik dan 2 orang mendapat predikat sangat baik. Pada siklus ketiga juga mengalami penigkatan yang sangat signifikan walaupun belum semuanya memenuhi ketentuan persyaratan minimal dengan predikat baik. Perkembangan kemampuan guru meningkat tajam, dari 26 guru yang dilatih dan dinilai hasilnya sebagai berikut : 5 orang mendapat predikat cukup, 16 orang mendapat predikat baik dan 5 orang mendapat predikat sangat baik. Hasil setiap siklus dalam penelitian ini senantiasa mengalami peningkatan walaupun belum semuanya memenuhi kreteria ketuntasan minimal dengan predikat baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka kami sampaikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Pendidikan Agama Hindu agar senantiasa mengikuti MGMP serta pembinaan dan Pelatihan di Kecamatan maupun di Kabupaten untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dibidang perkembangan pendidikan terutama perubahan regulasi sehingga percaya diri tampil di depan kelas. (2) Kepada para pengawas untuk senantiasa melakukan Inovasi pembelajaran dalam pembinaan guru, khususnya yang berhubungan dengan metode peningkatan kualitas guru dengan senantiasa melakukan pelatihan pembuatan RPP di MGMP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013 edisi revisi menunjukkan hasil yang sangat signifikan. (3) Kepada lembaga terkait, khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan momotivasi Pengawas dan Guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan serta hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, Jemmi. "Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung." *EJournal Pemerintahan Integratif 1.1* (2013): 38-50.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Jakarta: BSNP.
- Baharun, Hasan. "Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 6.1* (2018): 1-26.
- Departemen Agama RI, 2007. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Keagamaan, Jakarta
- Departemen Agama RI, 2009. Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah, Jakarta.
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Mendiknas.

- Depdiknas, 2006. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Dit Prodik Dirjen PMPTK.
- Depdiknas, 2008. Peraturan Pemerintah nomor 74 tentang Guru, Jakarta.
- Depdiknas. 1999. Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dwi Agus Sudjimat, 2004. Metodologi Penelitian, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Halimah, Lely. "Pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa kelas 4 SD laboratorium UPI Kampus Cibiru." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (2008): 1-7.
- Hapsari, Mahrita Julia. "Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing." *Jurnal Prosiding ISBN* (2011): 978-979.
- Hardianto, Deni. "Pendidikan guru dan upaya meningkatkan profesionalisme guru." *Seminar nasional IPTPI. Vol. 1. 2009.*
- Inayah, Ridaul, Trisno Martono, and Heri Sawiji. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM JAWA TENGAH Tahun Pelajaran 2011/2012. Diss. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Indrawati dan Maman Wijaya, 2001. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PPPG IPA Depdiknas.
- Jayadiningrat, Made Gautama, I. Nyoman Tika, and Ni Putu Yuliani. "Meningkatkan Kesiapan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Dengan Pemberian Kuis Di Awal Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 1.1 (2017): 7-12.
- Jupenawati, Hj Baiq. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Dua Tahun 2016/2017 Di SD Negeri 45 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 3.2 (2017): 99-110.
- Mahmudi, Ali. "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI. Vol. 28. No. 2. 2009.*
- Muchtar, Hartati. "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Penabur* 14.9 (2010): 68-76.
- Nazuhi, M. 2018. Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar Melalui pendampingan berbasis MGMP semester 1 tahun 2015/2016 di SMP Negeri 16 Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3 (1), 584-591.
- Nur Ali Wahidmurni, 2008. Metodologi Penelitian. Tindakan Kelas malang: Um Press.
- Nurhasnah, Hj St. "MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP DI SD NEGERI 43 AMPENAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018 MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 4.2 (2018):127-137.
- Pangestika, Ratna Rosita, and Fitri Alfarisa. "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Makalah Prosiding Seminar Nasional. Vol. 9. 2015.*

- Riyana, Cipi. "Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Centre Of Teacher Interactive Virtual (Educative)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11.1 (2010): 50-65.
- Rusmawati, Vivi. "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan." *Journal Administrasi Negara* 1.2 (2013): 395-409.
- Sauri, Sofyan. "Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2.2 (2010): 1-15.
- Tantra, I.W. 2016. Upaya Meningkatkan Kompetensi guru dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG Bagi Guru SD Negeri 32 Mataram Semester 1 Tahun 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(2), 121-132.